

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam pengembangannya. Pendidikan yang maju perlu ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai. Sebagaimana dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa “Setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, maka tujuan kemerdekaan memberikan kesempatan kepada semua Warga Negara Indonesia untuk menuntut ilmu demi perbaikan taraf hidupnya, sesuai kemampuan intelektualnya”.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kemampuan intelektualnya masing-masing, dengan kata lain kecerdasan manusia berbeda-beda sesuai minat dan bakatnya, namun yang dipahami sebagian besar masyarakat adalah bahwa manusia dikatakan cerdas jika menguasai IPA dan Matematika, persepsi ini sudah mendarah daging sejak dahulu dan imbasnya adalah kepada siswa yang tidak menguasai 2 hal tersebut maka akan dianggap tidak cerdas atau bodoh. Dalam perkembangan tentang teori kecerdasan maka muncul istilah *Multiple Intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan majemuk, pencetus teori ini adalah Howard Gardner, Gardner berpandangan bahwa manusia mempunyai kecerdasannya masing-masing, Gardner juga mementahkan teori yang menyebutkan bahwa semua manusia bisa mempelajari satu hal yang sama dengan cara yang sama. Jika ditelisik lebih lanjut, manusia memang mempunyai tingkat keahlian yang

berbeda-beda tergantung apa yang disukai dan diminati, contoh yang seorang yang sangat cerdas di Indonesia adalah mantan presiden Indonesia yaitu Baharudin Jusuf Habibii, Habibii adalah profesor dalam bidang penerbangan yang sangat disegani di Jerman, seorang Habibii jika ditinjau dari teori Gardner maka kecerdasannya masuk dalam golongan cerdas logika/matematika, tentu saja ini adalah salah satu bentuk kecerdasan saja. Seorang soekarno yang sangat hebat dalam berpidato, bahkan disebut sebut bahwa Adolf Hitler menyegani Soekarno karena pidatonya, dalam hal ini Soekarno termasuk dalam golongan cerdas verbal atau bahasa. Ada 7 kecerdasan yaitu kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan tubuh/kinestetik, kecerdasan musical/ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal.

Setiap bentuk kecerdasan mempunyai kelebihan masing-masing, namun belum secara umum diterapkan di Indonesia, budaya pendidikan di Indonesia sangat terpaku pada kuantitas saja, padahal jika nilai-nilai *Multiple Intelligence* diterapkan di sekolah terlebih di Sekolah Dasar, maka akan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, tentu saja kompetensi guru harus diperhatikan, karena guru yang mempunyai kompetensi maka akan menghasilkan siswa yang berkompetensi pula.

Pada usia Sekolah Dasar adalah usia perkembangan yang baik, terlebih lagi di Sekolah Dasar adalah tingkatan pertama seorang manusia memperoleh pendidikan formal, jika pada usia dini seperti di Sekolah Dasar siswa sudah diarahkan kecerdasannya menuju arah yang tepat sesuai minat

dan bakatnya, maka akan tercetak manusia–manusia unggulan yang terampil dalam bidang masing–masing. Penyesuaian persepsi tentang *Multiple Intelligences* tentu saja tidak berhenti di sekolah saja, orang tua selaku pendidik di lingkungan keluarga juga harus tahu tentang arah penerapan *Multiple Intelligences*, karena sampai sekarang saja orang tua belum memahami tentang apa itu cerdas dan bakat secara mendalam, inilah yang mengakibatkan orang tua terlalu menuntut agar siswa berprestasi namun kurang memahami seorang siswa itu berbakat pada bidang apa dan apa yang diminatinya, maka perlu kerjasama antara orang tua serta guru untuk mengarahkan bakat minat siswa melalui penerapan pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*.

Berdasarkan pengamatan, SD Negeri 6 Tahunan di kabupaten Jepara telah menerapkan apa yang disebut dengan *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk, karena banyak prestasi yang dicapai oleh SD Negeri 6 Tahunan dalam berbagai ajang lomba yang diikuti siswa, diantara lomba yang diikuti adalah lomba mata pelajaran, lomba rebana, lomba ketangkasan pramuka, lomba dalam olahraga dan lain sebagainya, dari semua lomba itu ternyata diraih oleh siswa yang berbeda-beda, maka dari pengamatan awal yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa diarahkan pada keahliannya masing-masing. Namun pada realitanya selaku guru maupun kepala sekolah belum mengetahui apa itu *Multiple Intelligences*. Dari latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Penerapan *Multiple*

Intelligences di SD Negeri 6 Tahunan Jepara” (studi kasus di SD Negeri 6 Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Multiple Intelligence di SD Negeri 6 Tahunan Jepara?
2. Bagaimanakah sarana prasarana yang ada di SD Negeri 6 Tahunan Jepara dalam mendukung kecerdasan majemuk siswa?
3. Apa strategi yang dilakukan guru dalam mengarahkan siswa menuju keahliannya masing-masing?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang berjudul Penerapan Multiple Intelligence di SD Negeri 6 Tahunan Jepara adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan Multiple Intelligence di SD Negeri 6 Tahunan Jepara.
2. Mendeskripsikan tingkat efektifitas sarana prasaran belajar di SD Negeri 6 Tahunan Jepara.
3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam mengarahkan siswa menuju keahliannya masing-masing?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Dengan diketahuinya penerapan *Multiple Intelligence* di SD Negeri 6 Tahunan Jepara. Maka bisa menjadi acuan yang dapat di adaptasi di sekolah–sekolah lain di Indonesia.
- b. Dengan mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengarahan keahlian siswa di SD Negeri 6 Tahunan Jepara, maka diharapkan bisa menjadi pandangan untuk diadaptasi oleh sekolah lain.
- c. Dengan mengetahui Sarana prasarana yang ada di SD Negeri 6 Tahunan Jepara guna mendukung penerapan *Multiple Intelligence*, maka akan diketahui berpengaruh tidaknya sarana prasarana tersebut dalam perkembangan peserta didik.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik, serta memberikan arah yang jelas dalam pengembangan kecerdasanya.